

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demokrasi sebagai pilar penting dalam sistem politik sebuah Negara, termasuk Indonesia yang sudah diterapkan dalam pemilihan secara langsung seperti legislatif, Presiden dan Wakil Presiden dan pemilihan langsung kepala daerah.<sup>1</sup> Pemilihan kepala daerah tingkat Gubernur / Bupati / Wali Kota dilakukan secara langsung sejak sistem otonomi daerah diterapkan. Perubahan mekanisme pilkada tersebut telah membuka ruang kesempatan yang luas kepada seluruh warga negara untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas politik kebangsaan. Partisipasi politik tersebut tidak hanya berjalan dalam bentuk pemberian hak suara, melainkan adanya antusiasme warga yang mendaftarkan diri sebagai kontestan dalam pilkada.

Pilkada merupakan arena kontestasi politik dengan kompetisi antar pasangan kandidat, yang kemenangan ditentukan suara terbanyak oleh pemilih serta dipengaruhi oleh kapasitas figur masing - masing pasangan calon kandidat, artinya meskipun aturan pencalonan minimal 20% kursi atau suara hasil legislatif.<sup>2</sup> Namun kompetisi yang terjadi bukan persaingan antar partai tetapi lebih menonjol

---

<sup>1</sup>Demokrasi yang dianut di Indonesia menurut Miriam Budiardjo ialah demokrasi berdasarkan Pancasila, masih dalam taraf perkembangan dan mengenai sifat – sifat dan ciri – cirinya terdapat pelbagai tafsiran serta pandangan. Tetapi yang tidak dapat di sangkal ialah beberapa nilai pokok dari demokrasi konstitusional cukup jelas tersirat dalam Undang – undang Dasar 1945. Dikutip dari Miriam Budiardjo, *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007, hlm.51

<sup>2</sup>Ketentuan tersebut sebagaimana dirumuskan dalam Pasal 40 ayat 1 UU No.8 tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa “partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya 20 % dari jumlah kursi DPRD atau 25 % dari akumulasi suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD”.

pada figur kandidat tersebut seperti ketokohan, popularitas dan moralitas, latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi dimana seseorang hanya dengan mengandalkan popularitas dan figur yang kelak mampu bersaing dalam pilkada.

Pada tahun 2015, Indonesia mengadakan pemilihan umum kepala daerah secara serentak pertama kali pada tanggal 09 Desember 2015. Terdapat 170 kabupaten dan 26 kota se Indonesia yang terlibat dalam pemilukada tersebut.<sup>3</sup> Salah satu daerah yang melaksanakan pemilihan kepala daerah tersebut di Sumatera Barat ialah Kabupaten Pasaman.

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pasaman diikuti oleh dua pasang calon yaitu pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama - Daniel Lubis dan Yusuf Lubis - Atos Pratama. Hasil pemilihan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati**  
**Kabupaten Pasaman Tahun 2015**

No	Pasangan Calon	Perolehan Suara	Partai pengusung
1	Benny Utama -Daniel lubis	64339 Suara (49,51%)	PKB, PDIP, Golkar, Gerindra,PKS, PAN
2	Yusuf Lubis - Atos Pratama	65624 Suara (50,49%)	NasDem, Demokrat

Sumber : KPU Kabupaten Pasaman tahun 2015.

<sup>3</sup> KPU RI, 2015, daerah yang akan melaksanakan pemilukada serentak 2015. Pdf. Di akses dari [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id) pada tanggal 30 Maret 2016.

**Tabel 1.2**  
**Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati**  
**Kabupaten Pasaman Berdasarkan Formulir C1**

No	Kecamatan	perolehan suara calon Bupati Dan Wakil Bupati Per Kecamatan		Jumlah suara
		Pasangan Benny Utaman – Danil Lubis	Pasangan Yusuf Lubis – Atos Pratama	
1	Bonjol	6.583	3.936	10.519
2	Duo Koto	4.862	7.519	12.381
3	Lubuk Sikaping	17.048	7.126	24.174
4	Mapat Tunggul	2.500	1.886	4.386
5	Mapat Tunggul Selatan	2.270	1.888	4.158
6	Padang Gelugur	4.773	9.150	13.923
7	Panti	7.568	7.079	14.647
8	Rao	2.153	9.954	12.107
9	Rao Selatan	4.311	7.207	11.518
10	Rao Utara	1.659	4.261	5.920
11	Simpang Alahan Mati	2.722	2.287	5.009
12	Tigo Nagari	7.890	3.331	11.221

Sumber : KPU Kabupaten Pasaman tahun 2015.

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan perolehan suara yang sangat tipis antara pasangan calon di pilkada Kabupaten Pasaman, dimana pasangan Benny Utama - Daniel Lubis memperoleh 64.339 Suara (49,51%) dengan partai pengusung sebanyak 6 partai, sedangkan Yusuf Lubis - Atos Pratama memperoleh suara 65.624 Suara (50,49%) dengan pengusung sebanyak 2 partai. Setelah penghitungan secara resmi, komisi

pemilihan umum Kabupaten Pasaman menetapkan pasangan Yusuf Lubis – Atos Pratama sebagai Bupati – Wakil Bupati periode 2016 – 2021.<sup>4</sup>

Menarik untuk mencermati figur Yusuf Lubis yang memperoleh kemenangan dalam pilkada Kabupaten Pasaman tahun 2015 – 2020. Berlatar belakang mantan Bupati Pasaman Periode 2005 – 2010 dan mantan kapolres Padang Panjang, Yusuf Lubis sangat berbeda dengan kandidat Benny Utama yang memiliki latar belakang pernah menjadi bupati Pasaman berkinerja sangat tinggi se-Indonesia periode 2010 – 2015.<sup>5</sup>

Meskipun periode 2010 – 2015 Yusuf Lubis kalah dalam pencalonan diri sebagai Bupati Pasaman, dikarenakan Yusuf Lubis dianggap belum mampu memperhatikan wilayah terisolir di Kabupaten Pasaman. Belajar dari kekalahan pada pilkada 2010, Yusuf Lubis mencoba memberi perubahan dengan berjanji akan mengembalikan tunjangan daerah yang dipotong pada masa kepemimpinan Benny Utama.<sup>6</sup> Janji yang diberikan Yusuf Lubis – Atos Pratama membuahkan hasil pada pilkada 2015.

Dalam hal kemenangan Yusuf Lubis - Atos Pratama dapat di lihat oleh peneliti terkait modal modal yang dimiliki oleh calon dalam pilkada. Keberadaan modal - modal sangatlah penting dalam sebuah pemilihan umum. Modal – modal tersebut dapat berupa banyak hal seperti modal ekonomi, modal sosial, modal politik dan lain – lain. Cassey menjelaskan bahwa terdapat tujuh modal politik yang bisa di pakai seseorang dalam sebuah pemilihan, modal

---

<sup>4</sup>Lihat keputusan ketua KPU Kabupaten Pasaman Nomor 66 tahun 2015.

<sup>5</sup>Kabupaten Pasaman, 2015. *Pasaman masuk kategori kabupaten berprestasi 10 besar se Indonesia*, di akses dari [www.pasamankab.go.id](http://www.pasamankab.go.id) pada tanggal 30 Maret 2016

<sup>6</sup>*Ibid.*

tersebut adalah modal kelembagaan, modal manusia, modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, modal simbolik, dan modal moral.<sup>7</sup>

Dari pemilu kepala daerah yang telah berlangsung di Kabupaten Pasaman tersebut terdapat fenomena – fenomena yang dapat peneliti lihat dan menarik untuk dibahas. Fenomena tersebut berkaitan dengan modal – modal pasangan calon didalam pilkada. Modal yang pertama ialah modal ekonomi, dari laporan pengumuman harta kekayaan penyelenggaraan negara, pasangan Benny Utama – Daniel jauh lebih kuat dalam bidang ekonomi dibandingkan dengan pasangan Yusuf Lubis – Atos Pratama. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.3**  
**Laporan Harta Kekayaan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pilkada Kabupaten Pasaman tahun 2015.**

No	Nama Calon	Jumlah
1	H. Benny Utama S.H, M.M	Rp 3.442.858.196
	Daniel	Rp 437.866.673
	Total	Rp 3.880.744.869
2	H. Yusuf Lubis, S.H., M.Si	Rp 1.028.696.600
	Atos Pratama	Rp 172.000.000
	Total	Rp 1.200.699.600

Sumber : KPU Pasaman tahun 2015

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa pasangan Benny Utama - Daniel memiliki modal ekonomi yang kuat dari pasangan Yusuf Lubis - Atos Pratama. Melihat harta kekayaan calon sebagai landasan untuk melihat modal ekonomi (uang) calon sangatlah penting. Karena dalam fenomena pemilihan umum secara

<sup>7</sup>Kimberly L Casey. 2008. *Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*. Paper Presented at the Illinois State University Conference for Students of Political Science. University of Missouri-St. Louis.

langsung, pentingnya modal uang tidak terbantahkan lagi. Faktor pembiayaan merupakan faktor kritical untuk sukses sebuah kampanye.<sup>8</sup> Biaya-biaya tersebut sangatlah berguna untuk pembiayaan sosialisasi politik oleh kandidat dalam proses kampanye.

Fenomena kedua ialah mengenai modal kelembagaan, modal kelembagaan ialah hubungan terkuat antara pencalonan lembaga – lembaga politik dan partai politik. Partai politik juga memungkinkan kandidat untuk mendefinisikan posisi kebijakan dan ideologinya, apakah ia mendukung posisi partai atau tidak. Didalam modal kelembagaan, kedua pasangan calon memiliki dukungan dari partai politik untuk maju dalam pilkada, meskipun pasangan Yusuf Lubis – Atos Pratama di usung hanya dari dua partai saja, sedangkan pasangan Benny Utama – Danil Lubis di dukung oleh enam partai politik, meskipun pada realitanya dalam pilkada 2015, jumlah koalisi partai atau jumlah kursi di legeslatif tidak menjamin kemenangan dalam pilkada.<sup>9</sup> Namun secara kuantitas jumlah partai dapat berpengaruh dikarenakan jumlah tim pemenang yang mewakili partai sampai ke tingkat daerah terkecil.

Hal ini tentunya menarik untuk dilihat apa saja hal - hal yang telah dilakukan atau modal apa saja yang telah digunakan oleh pasangan Yusuf Lubis - Atos Pratama. Sebagai perbandingan data, pada pemilu legislatif sebelumnya, jumlah kursi di DPRD Kabupaten Pasaman, banyak berasal dari partai pengusung

---

<sup>8</sup>Adman Nursal, 2004, *Political Marketing : Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hal : 298

<sup>9</sup>Tipisnya pengaruh Partai Politik dalam perhelatan pilkada telah terbukti pada Pilkada DKI Jakarta 2012 lalu di akses dari CNN Indonesia, <http://m.cnnindonesia.com> pada tanggal 20 April 2016.

Benny Utama - Daniel Lubis dari pada partai pengusung Yusuf Lubis – Atos Pratama, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.4**  
**Perbandingan Kursi Partai Pengusung Benny Utama – Daniel Lubis dengan Yusuf Lubis – Atos Pratama di DPRD Kab. Pasaman**

Partai Politik Pengusung	Jumlah Kursi Partai Pengusung	
	Benny Utama - Daniel Lubis	Yusuf Lubis - Atos Pratama
Partai NasDem	1	4
Partai Demokrat	--	4
Partai Kebangkitan Bangsa	4	--
Partai Keadilan Sejahtera	2	--
Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	2	--
Partai Golongan Karya	7	--
Partai Gerakan Indonesia Raya	3	--
Partai Amanat Nasional	4	--
<b>Total</b>	<b>22 Kursi</b>	<b>8 Kursi</b>

Sumber : KPU Sumatera Barat 2014.

Selain fenomena di atas, terdapat fenomena ketiga yang menarik untuk di cermati / dilihat. Hal tersebut ialah mengenai modal manusia dimana calon Benny Utama pernah menjadi 10 Bupati terbaik di Indonesia tahun 2014.<sup>10</sup> Sedangkan Yusuf Lubis yang hanya pernah menjadi Bupati di Kabupaten Pasaman periode tahun 2005 - 2010. Dalam hal ini calon Benny utama lebih unggul dalam bidang modal manusia ketimbang Yusuf Lubis.

<sup>10</sup>Kabupaten Pasaman, 2015. *Pasaman masuk kategori kabupaten berprestasi 10 besar se Indonesia*, di akses dari [www.pasamankab.go.id](http://www.pasamankab.go.id) pada tanggal 30 Maret 2016

Dari fenomena – fenomena diatas peneliti menyimpulkan adanya ketidak seimbangan modal yang dimiliki oleh pasangan calon Bupati – Wakil Bupati di Kabupaten Pasaman. Dimana modal lebih didominasi oleh pasangan Benny Utama – Danil sedangkan pasangan Yusuf Lubis – Atos Pratama hanya memanfaatkan modal yang sedikit.

Untuk mencapai kemenangan Yusuf Lubis – Atos Pratama dalam pilkada, tentunya perlu modal politik sebagai instrumen penting yang digunakan pada saat kontestasi pilkada di Kabupaten Pasaman. Casey mendefinisikan modal politik sebagai pendayagunaan keseluruhan jenis modal yang dimiliki seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik untuk menghasilkan tindakan politik yang menguntungkan dan memperkuat posisi pelaku politik atau lembaga politik bersangkutan.<sup>11</sup> Oleh karena itu perlu cara atau strategi dalam mengoptimalkan modal - modal yang tidak didominasi oleh pasangan Yusuf Lubis – Atos Pratama dalam pelaksanaan Pilkada Kabupaten Pasaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari ketimpangan modal politik yang peneliti jelaskan di latar belakang, maka permasalahan yang menjadi fokus peneliti adalah apa modal politik yang digunakan oleh pasangan Yusuf Lubis dan Atos Pratama dalam Pilkada Kabupaten Pasaman tahun 2015?

---

<sup>11</sup>Sudirman Nasir, *SBY antara modal politik dan modal simbolik*, dalam <http://pemilu.liputan6.com/kolom> diakses Februari 2016

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan modal politik yang digunakan pasangan Yusuf Lubis – Atos Pratama dalam pilkada Kabupaten Pasaman tahun 2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Akademis**

Melalui penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana kandidat / calon kepala daerah mengoptimalkan modal politik dalam pilkada. Serta kaitannya dengan proses kemenangan calon kepala daerah yang sebelumnya lebih banyak memakai marketing politik dalam pemenangannya. Sehingga penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan dan menambah khasanah ilmu politik khususnya kajian kemenangan dalam Pilkada.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan calon kepala daerah, untuk mencapai kemenangan yang berkualitas sebagai wujud reformasi dalam melangkah dan mencapai kemenangan dalam pemilihan kepala daerah. Serta mampu menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang tertarik dengan modal politik dalam pilkada.